

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Skill* (Keterampilan)

1. Pengertian *Skill*

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.¹ Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu :

- a. Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nadler, *skill* kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c. Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d. Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, *skill* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.²

2. Mempersiapkan Keterampilan Sebagai Wirausaha

Salah satu kelemahan bagi wirausahawan di Indonesia adalah kurangnya keterampilan. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan beberapa keterampilan yang harus dikuasai, yaitu :

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135.

² Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008, hlm. 158.

a. Menjaga reputasi

Reputasi yang baik merupakan modal utama bagi seorang wirausahawan. Reputasi yang baik akan memudahkan dalam membuat jaringan dan memperkenalkan usaha baru. Keterampilan membangun reputasi perlu ditingkatkan dengan merencanakan dan melaksanakan perbuatan yang membawa citra diri yang positif.

b. Naluri mengenali peluang usaha

Wirausahawan yang berhasil adalah seorang yang mampu mengenali peluang dengan baik. Mengenali peluang merupakan hal yang sangat penting. Peluang tersebut tidak harus menjadi hal yang pertama, karena yang kedua bisa menjadi lebih baik, atau yang ketiga justru tampil beda.³

Untuk sukses di dunia usaha, seorang wirausahaan itu harus cerdas dan terampil seperti layaknya seorang samurai yang bukan hanya tahu ilmu pedang saja, tetapi juga terampil menggunakannya serta kreatif dalam setiap gerakan manuvernya. Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu :

- a. Keterampilan dasar (*basic literacy skills*), adalah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan.⁴
- b. Keterampilan konseptual (*conseptual skills*), adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.

³ Suharyadi, *et.al*, *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, 2012, hlm. 29-31.

⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 167.

- c. Keterampilan administratif (*administrative skills*), adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual.
- d. Keterampilan teknis (*technical skills*), adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu.⁵
- e. Keterampilan hubungan manusiawi (*human-relation skills*), adalah keterampilan mengembangkan hubungan yang harmonis diantara semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan seorang wirausahawan dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi para bawahannya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja.⁶
- f. Keterampilan dalam pengambilan keputusan (*decision making skills*), adalah keterampilan untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi.⁷ Ada tiga tahapan utama dalam pengambilan keputusan, yaitu :
- 1) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternatif pemecahannya.
 - 2) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik.
 - 3) Mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik, dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.

⁵ Hani Handoko, *Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, Cet. 18, 2003, hlm. 36-37

⁶ Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Bisnis*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2010, hlm. 162.

⁷ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media, Jakarta, Cet. 3, 2008, hlm. 19.

- g. Keterampilan memanfaatkan waktu (*time management skills*) adalah keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.⁸ Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu karena keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.⁹
- h. Keterampilan Teknologi (*technological skills*), adalah keterampilan seseorang untuk menguasai teknologi sebagai sarana penunjang pekerjaan atau usaha yang sedang ditekuni. Contoh : mengoperasikan komputer, mesin jahit dan lain sebagainya.¹⁰

Masih banyak lagi keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausahawan untuk sukses. Tetapi jangan berpikir bahwa itu semua harus dimiliki secara bertahap sesuai dengan skala prioritas mana yang lebih penting dan mendesak (*urgent*) dalam suatu bisnis. Setiap jenis usaha membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dan faktor penentu kesuksesannya.¹¹

3. Indikator Skill

Gibb dalam Fitriati dan Hermiati menyatakan, "*the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in entrepreneurial education*". Yang berarti bahwa proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Berikut adalah indikator keterampilan, yaitu :

⁸ Suryana, *Op.Cit*, hlm. 89.

⁹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, Cet. 1, 2011, hlm. 33.

¹⁰ Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. I, 2002, hlm. 44.

¹¹ Hendro, *Op.cit*, hlm. 169.

a. *Technical skills*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk keterampilan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

b. *Management Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, keterampilan untuk membangun kemampuan inti dan keterampilan menangani karyawan secara efektif.

c. *Entrepreneurship Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal.

d. *Personal Maturity Skills*

Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi.¹²

4. *Skill* Dalam Perspektif Islam

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah *Skill* atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Tanpa *Skill*, dapat dibayangkan banyaknya problem yang dihadapi dalam dunia usaha. Apalagi bila usaha yang ditangani itu merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang luas.¹³

¹² Ari Irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clothing Community di Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1, hlm. 217-218.

¹³ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2013, hlm. 192.

Islam memberikan perhatian mengenai *Skill* atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadits menganjurkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ نَفْسَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qasas: 77)¹⁴

Sebagai seorang wirausaha, mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya akan terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jas. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional. Sebagaimana firman Allah SWT yang berarti sebagai berikut :

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (al-Anfaal : 60)¹⁵

¹⁴Ibid, hlm. 7-8.

¹⁵Ibid, hlm. 10.

B. *Ability* (Kemampuan)

1. Pengertian *Ability*

Kemampuan (*ability*) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Itulah penilaian dewasa ini akan apa yang dapat dilakukan seseorang.¹⁶ Berikut ini adalah berbagai pendapat kemampuan (*ability*) menurut para ahli, yaitu :

- a. Menurut Gordon : kemampuan adalah kemampuan kognitif untuk melakukan fungsi-fungsi pekerjaan.
- b. Menurut Robbins : kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan.

Menurut Soeparman Soemahamidjaja, kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi :

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha.
- b. Kemampuan memotivasi diri.
- c. Kemampuan berinisiatif.
- d. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (*capital goods*)
- e. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu.
- f. Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama.
- g. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman.¹⁷

2. Mempersiapkan Kemampuan Sebagai Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengna penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif

¹⁶ *Ibid*, hlm. 46.

¹⁷ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Op.Cit*, hlm. 158.

masalah dan pemecahannya.¹⁸ Untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan beberapa kemampuan yang harus dikuasai, yaitu :

a. Kemampuan membangun jaringan

Seorang wirausahawan harus mampu bergaul dengan sebanyak mungkin teman. Keberhasilan seringkali karena mempertemukan banyak kepentingan satu orang dengan orang lain. Kemampuan seorang wirausahawan dalam bergaul dengan orang lain harus diatas rata-rata. Oleh sebab itu, kemampuan membangun jaringan sangat diperlukan.¹⁹

b. Kemampuan persuasi dan negosiasi

Dalam dunia bisnis selalu ada permintaan dan penawaran, dan keduanya membutuhkan adanya keseimbangan sehingga terjadi transaksi. Dunia usaha pasti memerlukan negosiasi dan persuasi dalam mencapai keseimbangan berbagai kepentingan sehingga dunia bisnis menjadi berhasil. Untuk meningkatkan kemampuan persuasi dan negosiasi, diperlukan adanya beberapa hal, yaitu :

- 1) Itikad baik untuk mencapai *win-win solution*.
- 2) Mempersiapkan diri sebelum negosiasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengendalian emosi.
- 4) Sikap profesional.²⁰

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung resiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya. Kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

¹⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, Cet. VII, 2004, hlm. 39.

¹⁹ Suharyadi, *et.al, Op.Cit*, hlm. 30.

²⁰ *Ibid*, hlm.31-32.

- a. Menghasilkan produk atau jasa baru.
- b. Menghasilkan nilai tambah baru.
- c. Merintis usaha baru.
- d. Melakukan proses/teknik baru.
- e. Mengembangkan organisasi baru.
- f. Menemukan pangsa pasar baru.

Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting karena wirausahawan berfungsi sebagai perencana sekaligus pelaksana usaha. Sebagai perencana, seorang wirausahawan berperan dalam lingkup sebagai berikut :

- a. Merancang perusahaan.
- b. Mengatur strategi perusahaan.
- c. Pemrakarsa ide-ide perusahaan.
- d. Pemegang visi untuk memimpin.

Sementara itu, sebagai pelaksana usaha, wirausahawan berperan dalam :

- a. Menemukan, menciptakan, dan menerapkan ide baru yang berbeda.
- b. Meniru dan menduplikasi.
- c. Meniru dan memodifikasi.
- d. Mengembangkan produk, teknologi, citra, dan organisasi baru.²¹

Dengan beberapa kemampuan dasar tersebut, seseorang akan memiliki kemampuan dalam kewirausahaan. Menurut Dun & Bradstreet Business Credit Service, ada 10 kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. *Knowing your business*, yaitu harus mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan. Misalnya, seseorang yang akan melakukan bisnis mebel harus memiliki pengetahuan tentang permebelan.

²¹ Suryana, *Op.Cit*, hlm. 84-85.

- b. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasikan, dan mengendalikan usaha, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha.
- c. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang benar terhadap usaha yang dilakukannya. Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, wirausahawan, eksekutif yang sungguh-sungguh.
- d. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga moral. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus terdapat kecukupan dalam hal waktu, tenaga, tempat, dan mental.
- e. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan mengatur/mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana, dan menggunakannya secara tepat serta mengendalikannya secara akurat.
- f. *Managing time efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan kebutuhannya.
- g. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
- h. *knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi/cara bersaing. Wirausahawan harus dapat menganalisis SWOT dalam diri dan pesaingnya.
- i. *Copying with regulations and paperwork*, yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas (tersurat, tidak tersurat)²²

²² *Ibid*, hlm. 85-87.

3. Inovatif dan Kreatif

a. Inovatif

Inovasi adalah suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual dan merupakan hal atau terobosan terbaru. Sedangkan kemampuan inovatif seorang wirausahawan merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat di jual. Contoh : seorang wirausaha yang bergerak dalam bidang jasa boga yang ingin sukses selalu berinovatif dalam hal bentuk, rasa, kemasan, atau bahan baku yang dipakai, dan lain-lain. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan metode atau alat).²³

Apabila wirausahawan ingin sukses dan terus dapat menjalankan usahanya, ia harus mampu membuat produk-produk yang dihasilkan dengan inovasi-inovasi baru. Sebab dalam dunia bisnis pada zaman sekarang, produk-produk dan pelayanannya tanpa adanya inovasi tidak akan berkembang dan tidak akan mungkin sukses dalam berwirausaha. Keterlambatan berinovasi dalam produk dan pelayanan akan mengakibatkan kegagalan bagi seorang wirausaha. Dengan adanya bisnis, akan membawa perkembangan dan perubahan dalam otonomi.²⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan inovatif seorang wirausahawan adalah keinginan untuk berprestasi, pemasaran, resiko, pendidikan, pengalaman, dan lain sebagainya. Adanya inovasi yang berasal dari orang lain akan memicu seseorang untuk berusaha agar bisnisnya berhasil.

Dalam hubungannya dengan bisnis, inovasi dapat dilakukan terhadap :

- 1) Produk, seperti : desain/bentuk, corak/warna, rasa, ukuran, manfaat, keunggulan, kemudahan penggunaan, dan lain sebagainya.

²³ Mardiyanto, *Op.Cit*, hlm. 89.

²⁴ Basrowi. *Op.Cit*, hlm. 35.

- 2) Atribut produk, seperti : harga, distribusi, kemasan, merk, promosi, pelayanan dan cara pembelian.²⁵

b. Kreatif

Cara berpikir positif mengarahkan pada hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk itu harus dipandang sebagai pengalaman dan guru yang terbaik. Cara berpikir demikian bisa dikatakan cara kreatif dan produktif. Conny Setiawan menjelaskan kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang baru.
- 2) Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²⁶

Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru.²⁷ Dalam berfikir kreatif ada beberapa tingkatan atau *stages* sampai seseorang memperoleh sesuatu hal yang baru atau pemecahan masalah. Tingkatan-tingkatan itu adalah :

- a. Persiapan (*preparation*), yaitu tingkatan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru.
- b. Tingkat inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seorang wirausahawan, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Tingkat pemecahan atau iluminasi, yaitu tingkat mendapatkan pemecahan masalah, orang mengalami “Aha”, secara tiba-tiba memperoleh pemecahan tersebut.

²⁵ *Ibid*, hlm. 36-37.

²⁶ *Ibid*, hlm 38.

²⁷ Mardiyatmo, *Op.Cit*, hlm. 89.

- d. Tingkat evaluasi, yaitu mengecek apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok atau tidak. Apabila tidak cocok lalu meningkat pada tingkat berikutnya, yaitu
- e. Tingkat revisi, yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya.²⁸

4. Indikator *Ability*

Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Berikut adalah indikator *ability* atau kemampuan, yaitu :

- a. Memiliki pengetahuan usaha (*self knowledge*), yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
- b. Memiliki imajinasi atau khayalan (*imagination*), yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.
- c. Memiliki pengetahuan praktik (*practical knowledge*), yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- d. Memiliki kemampuan untuk menemukan (*search ability*), yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- e. Memiliki kemampuan menghitung (*computation ability*), yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan pada masa yang akan datang.²⁹

5. *Ability* Dalam Perspektif Islam

Berlawanan dengan apa yang diajarkan kepada kita di sekolah dasar, kita semua tidak diciptakan secara sama. Kebanyakan dari kita berada disebelah kiri median (titik tengah) dari suatu kurva kemampuan yang terdistribusi-normal. Tak peduli bagaimana motivasi yang kita dapat,

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, Ed. III, 2002, hlm. 145.

²⁹ Mardiana Sri Rahayu, *Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Bagi masyarakat di Desa Bengal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi*, Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol. 13, No. 1, Juni 2014, hlm. 75.

kemungkinan kecil kita dapat berakting sebaik Meryl Streep, lari secepat Linfold Christie, menulis kisah horor sebaik Stephen King, atau menyanyi sebaik mendiang Whitney Houston. Tentu saja, tepat karena kita semua tidak sama dalam hal kemampuan tidaklah tersirat bahwa beberapa individu secara inheren (tertanam) lebih asor (*inferior*) daripada yang lain. Maksudnya adalah bahwa semua orang mempunyai kekuatan dan kelemahan dalam hal kemampuan yang membuatnya relatif unggul atau rendah asor dibandingkan orang-orang lain dalam melakukan tugas atau kegiatan tertentu.³⁰

Dalam ajaran islam, dikemukakan bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya untuk kelangsungan mahluknya. Untuk menggali semua ciptaannya, manusia telah diberi kelengkapan berupa akal dan pikirannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut :

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar Ra’d : 11)

Untuk mengungkap dan mengubah hidupnya, manusia telah diberi kelengkapan dan kesempurnaan berupa akal dan pikiran untuk digunakan dalam berusaha, belajar, berpikir, dan bertindak untuk mengungkap segala sesuatu yang diciptakan-Nya.³¹

³⁰ Hadyana Pujaatmaka, Benyamin Molan, *Perilaku Organisasi*, Prenhalindo, Jakarta, 2001, hlm. 45-46.

³¹ Suryana, *Op.Cit*, hlm. 84.

C. *Attitude* (Sikap)

1. Pengertian *Attitude*

Attitude adalah sekumpulan kepercayaan dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang mengenai ide dan situasi tertentu, atau mengenai orang lain. Sikap adalah penting karena merupakan mekanisme dimana sebagian besar orang mengekspresikan perasaan mereka.³² Sikap tidak dapat diamatai, tapi setiap orang memilikinya. Sikap merupakan pendapat abadi, yang berdasarkan kombinasi dari pengetahuan, pemarkaran, dan kecenderunga perilaku.³³ Sikap menggambarkan pengalaman seseorang yang mendukung maupun tidak mendukung, yang mengandung evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu benda atau gagasan.³⁴

2. Ciri-ciri Sikap

Menurut WA. Gerungan, sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sikap bukan merupakan bawaan manusia sejak lahir, melainkan dibentuk atau diperoleh sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objek tertentu.
- b. Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari, oleh karena itu sikap dapat berubah pada orang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah sikapnya pada orang itu sendiri.
- c. Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan senantiasa mengandung hubungan pada objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan dalam membedakan sikap daripada kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.³⁵

³² Gregory Moorhead, Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 69.

³³ Justin G. Longenecker, *et.al*, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 350.

³⁴ Philip Kotler, *Marketing*, Erlangga, Jakarta, 1984, hlm. 123.

³⁵ Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta, Cet. II, 2013, hlm. 48-51.

3. Sikap dan Perilaku Wirausaha

Sikap dan perilaku merupakan bagian penting dalam wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh wirausahawan harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian seorang wirausahawan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh pelanggan tanpa pandang bulu.

Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh seorang wirausahawan adalah sebagai berikut :

- a. Jujur dalam bertindak dan bersikap. Sikap jujur merupakan modal utama untuk menjadi seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.
- b. Selalu murah senyum. Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang wirausahawan harus selalu murah senyum. Jangan sekali-kali bersikap murung atau cemberut. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk yang dihasilkan.
- c. Lemah lembut dan ramah-tamah. Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah-tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.
- d. Sopan santun dan hormat. Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan.
- e. Selalu ceria dan pandai bergaul. Sikap selalu ceria yang ditunjukkan seorang wirausahawan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

- f. Fleksibel dan serius. Dalam melayani pelanggan seorang wirausahawan harus fleksibel, serius dan sungguh-sungguh. Wirausahawan harus tabah menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka ngeyel.³⁶

4. Sikap dan Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan motivasi untuk maju dalam segala keadaan dan mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam dirinya tanpa bantuan orang lain. Beberapa karakteristik wirausaha yang dapat dijadikan acuan untuk membentuk *attitude* yang baik sebagai seorang wirausaha, yaitu :

- a. Kerja Keras. Seorang wirausaha akan berhasil dan usahanya akan tumbuh dengan subur apabila memiliki semangat kerja keras serta gigih dalam menghadapi tantangan-tantangan dan tidak mudah menyerah.
- b. Disiplin. Seorang wirausaha harus disiplin, yaitu bertindak berdasarkan ketentuan/kaidah-kaidah yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab
- c. Mandiri. Yang dimaksud mandiri adalah bertindak berdasarkan kemauan atau kehendak sendiri, dengan kekuatan sendiri (tidak terikat dengan orang lain) dan memiliki rasa percaya diri sehingga tidak ragu-ragu dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- d. Realistis. Seorang wirausaha harus berpandangan dan bersikap objektif dalam bertindak dengan membuat pernyataan harus berdasarkan keadaan apa adanya (sesungguhnya)
- e. Selalu Ingin Maju. Seorang wirausaha memiliki sifat ingin maju, memandang segala sesuatu dari segi positifnya untuk dikembangkan, sedangkan segi negatifnya akan diterima sebagai tantangan yang menyenangkan.

³⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. VIII, 2013, hlm. 28-30.

- f. **Komitmen Tinggi.** Seorang wirausaha dituntut memiliki komitmen yang tinggi, yaitu konsisten terhadap apa yang telah dirumuskan/diputuskan untuk mencapai tujuan. Komitmen yang dimaksud antara lain tepat waktu, menepati janji dan kepedulian terhadap kualitas hasil kerja (mutu).
- g. **Menantang.** Seorang wirausaha memiliki sikap menantang terhadap tuntutan yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, seorang wirausaha sering terbentur dengan berbagai kesulitan. Kesulitan ini akan dianggap sebagai tantangan yang menyenangkan.
- h. **Naluri dan Intuisi.** Seorang wirausaha dituntut memiliki naluri dan intuisi yang tajam. Naluri dapat dipertajam dengan melatih diri mendengarkan kata hati dan intuisi dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan perluasan ilmu pengetahuan. Seorang wirausaha yang berhasil memiliki kepekaan melihat kesempatan dan peluang serta memanfaatkan momentum.³⁷

5. Indikator *Attitude*

a. Percaya Diri

Meliputi keyakinan seorang wirausahawan, optimisme dalam menjalankan usaha dan tidak tergantung pada orang lain.

b. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Meliputi motif berprestasi seorang wirausahawan, inisiatif yang kuat, ketekunan dan ketabahan dalam menjalankan usaha dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan keuntungan.

c. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausaha dituntut memiliki keberanian mengambil resiko, baik resiko sukses maupun resiko gagal. Keberanian mengambil resiko dapat dipertinggi melalui perubahan pola pikir dan pengalaman mencoba sampai berhasil.

³⁷ W. Sumaryo, *Membuka Usaha Kecil "Kelompok Bisnis dan Manajemen"*, Yudhistira, Surakarta, Edisi Revisi, 2004, hlm. 108-110.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausahawan selain sebagai pemilik, wirausahawan juga bertugas sebagai pemimpin. Dimana tugas pemimpin adalah memelopori, menjadi teladan yang baik, mampu mendengarkan saran dan kritik dari orang lain serta mampu bersosialisasi baik dengan pegawai atau wirausahawan lain.

e. Keorisinilan

Dalam hal ini wirausahawan dituntut untuk tidak tergantung pada orang lain dan dalam menjalankan usahanya itu benar-benar dari pemikirannya sendiri.

f. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahaan harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam menjalankan usahanya.³⁸

6. Attitude Dalam Perspektif Islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah al-Qur'an dan hadist akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat. Standar etika Perilaku Bisnis Syariah (PBS) agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan 4 sikap, yaitu : Taqwa, Aqshid, Khidmad, dan Amanah. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

Sebuah hadist diriwayatkan dari Umar ra.

“Aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : *Sekiranya kalian bertawakal (menyerah) kepada Allah dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rezeki kepada kalian seperti burung yang keluar di pagi hari dengan perut kosong (lapar), tetapi kembali di sore hari dengan perut kenyang*”.

Hadist ini dengan jelas menerangkan bahwa Allah akan memudahkan rezeki kepada kita sepanjang kita tetap bertawakkal kepada-Nya dengan sungguh-sungguh.

³⁸ Jayanti Octavia, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)*, Jurnal Riset Akutansi, Vol. 7, No. 1, hlm. 45-46.

Rasulullah juga bersabda bahwa salah satu ciri orang beriman adalah mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun mudah bersahabat dengannya. Bahkan, Rasulullah berdoa seperti ini : *“Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang murah hati, sopan pada saat dia menjual, membeli, atau saat menuntut haknya”*.

Menjadi pebisnis muslim harus santun manakala berbicara dan melayani pelanggan, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”*. (QS. Al-Baqarah: 83)

Sifat amanah juga harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata, tapi berkaitan dengan status iman seseorang sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

“Tidak sempurna iman seseorang yang tidak mempunyai sifat amanah, dan juga tidak sempurna keIslaman seseorang yang tidak mempunyai komitmen”. (HR. Ahmad)

Ketika amanah telah menjadi denyut nadi seseorang, ia akan mampu menjaga hak Allah, hak manusia dan memelihara dirinya dari kehinaan.³⁹

D. Keberhasilan Usaha

1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah hasil pencapaian maksimal dari kegiatan usaha dimana keberhasilan secara nyata dari para wirausaha adalah matei yang semakin meningkat.

³⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. I, 2009, hlm. 187-192.

Menurut Suryana untuk menjadi wirausahawan yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu ataupun uang.⁴⁰

Andreas Iako dan Ana Sumaryati dalam yuyus suryana mengungkapkan bahwa berhasil tidaknya suatu usaha mencapai tujuan dan pertumbuhan secara berkelanjutan sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia yang paling tidak harus memiliki empat karakteristik, yaitu :

- a. Memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman)
- b. Komitmen pada perusahaan
- c. Selalu bertindak dengan biaya yang efektif dalam setiap aktivitasnya
- d. Melakukan tindakan yang selaras antara tujuan pribadi dan tujuan perusahaan (*congruence goals*)

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha yaitu suatu keadaan dimana suatu usaha mengalami peningkatan serta keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, dan tetap bertahan untuk mengembangkan usahanya.⁴¹

2. Langkah Menuju keberhasilan

Dun Steinhoff & John F. Burgess mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai pengembangan dan keberhasilan berwirausaha sebagai berikut :

- a. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik berupa waktu maupun uang, apabila ada kesiapan dalam menghadapi resiko.
- b. Bila ingin sukses harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil,

⁴⁰ Suryana, *Op.Cit*, hlm. 108.

⁴¹ Mardiana Sri Rahayu, *Op.Cit*, hlm. 76.

selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan, baik dengan mitra usaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

3. Karakteristik Wirausahawan yang Sukses

Boone & Kurtz mengemukakan beberapa karakteristik seseorang yang sukses sebagai wirausahawan, yaitu sebagai berikut :

- a. Visi yang jelas atau ide keseluruhan untuk bisnis mereka dan secara terus menerus melakukan berbagai langkah agar terpenuhi visi tersebut.
- b. Tingkat energi tinggi, yaitu kemauan dan dorongan yang kuat untuk meraih berbagai tujuan yang sulit. Kemauan dan keinginan untuk berhasil harus diikuti dengan kerja keras dan berani menghadapi berbagai tantangan.
- c. Rasa percaya diri dan optimisme, yaitu percaya pada kemampuannya untuk berhasil dan meningkatkan optimisme bukan hanya untuk dirinya, melainkan juga untuk orang lain.
- d. Toleransi terhadap kegagalan, yaitu menyadari bahwa setiap kegagalan dan kemunduran adalah hal yang biasa terjadi dan semuanya itu dijadikan pelajaran dan pengalaman untuk tidak terjadi lagi.
- e. Kreativitas, yaitu melahirkan ide-ide baru untuk berbagai produk dan jasa. Ide-ide baru tersebut disertai pula inovasi yang benar-benar diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen.
- f. Pengendalian internal yang baik, yaitu nasibnya ditentukan oleh dirinya sendiri. Dengan rasa penuh tanggung jawab bahwa kemunduran dan kegagalan merupakan tanggung jawab dirinya dan tidak menyalahkan pada nasib baik dan takdir, tidak lari dari tanggung jawab.⁴²

⁴² Nana Herdiana Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 26-27.

4. Ciri-ciri Wirausahawan yang Berhasil

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan wirausahawan. Tidak sedikit wirausahawan yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak wirausahawan yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya. Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan bagi seorang wirausahawan.

Berikut adalah beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil, yaitu :

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausahawan tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana wirausahawan tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Wirausahawan yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu di evaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- d. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e. Kerja keras. Jam kerja wirausahawan tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab wirausahawan tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

- g. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.⁴³

5. Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

- a. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan, begitu juga seseorang yang memiliki kemampuan (baik ilmu pengetahuan maupun keahlian), tetapi tidak memiliki kemauan (malas), maka tidak akan pernah berhasil.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- c. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.⁴⁴

6. Keberhasilan Usaha Dalam Perspektif Islam

Pekerjaan bisnis adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan memenuhi kebutuhan hidup adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim dan harus selalu berada dijalan yang lurus. Oleh sebab itu tujuan utama dari pekerjaan bisnis adalah mencapai ridha Allah SWT. Melalui aktivitas duniawi, memenuhi kebutuhan hidup.

⁴³ Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 30-31.

⁴⁴ Suryana, *Op.Cit*, hlm. 108-109.

Kegiatan memenuhi kebutuhan hidup ini merupakan kecenderungan alamiah dalam diri manusia untuk hidup dalam kenyamanan secara material, maka ajaran islam mencela ucapan orang yang meninggalkan dunia demi mengejar kehidupan abadi di akhirat. Orang tersebut hanya mengejar kepuasan spiritual saja. Kutipan berikut seperti menyatakan kebenaran uraian di atas, yaitu :

“Orang yang berusaha keras mengejar kesejahteraan dunia dengan cara-cara yang benar, dengan menjauhkan diri dari memintaminta kepada orang lain untuk membiayai keluarganya, dan bersikap baik kepada tetangga, maka pada hari kiamat ia akan dibangkitkan dengan wajah cemerlang seperti bulan purnama”. (HR. Abu Naim)

Namun tampaknya bangsa kita kurang termotivasi menekuni dunia bisnis. Kita tertinggal jauh dari negara tetangga yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis ini.⁴⁵

Perjuangan hidup adalah berusaha terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup dan bagi umat islam berusaha merupakan suatu kewajiban agama, bukan hanya tuntutan hidup semata. Sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.* (QS. Al-Jumu'ah : 10)

Dalam ayat ini Allah memberi petunjuk tentang hidup. Shalat dimaksudkan sebagai hubungan langsung seorang manusia dengan Allah, bertebaran dimuka bumi artinya hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya dengan cara berusaha mencari penghidupan dan rezeki Allah, karunia Allah. Sedangkan dzikir artinya mengingat Allah terus meneru atau menjalin hubungan ruhaniah dengan Allah dalam setiap gerakan

⁴⁵ Buchari Alma, *Op.Cit*, hlm. iii.

hidup. Dalam ayat ini Allah menjelaskan makna hidup yang harmoni dimana ajaran islam meletakkan hidup dalam keseimbangan, yaitu vertikal dan horizontal.⁴⁶

E. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lies Indriyanti. Dengan judul **“Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil”**.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, faktor Kemampuan/Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat. Persamaan penelitian yang akan penulis buat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lies Indriyanti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen (keberhasilan usaha). sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen (*skill, Ability, Attitude*) dan satu variabel dependen (Keberhasilan Usaha).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Naningsih. Dengan judul **“kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung”**.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan dengan Keberhasilan usaha pada wirausahawan alat tenun bukan mesin (ATBM) di kabupaten wajo. Persamaan penelitian yang akan penulis buat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Naningsih adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama memiliki

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 166-167.

variable independen (perilaku) dan variabel dependen (keberhasilan usaha). Selain itu penelitian tersebut juga ama-sama meneliti tentang umkm. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian tersebut hanya fokus pada satu usaha, sedangkan objek yang akan penulis teliti lebih dari satu tempat usaha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riswanto dkk. Dengan judul **“Pengaruh Manajemen Skill, Financial Investor dan Human Capital Terhadap Women Enterpreneurial Succes”**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: *Management Skill* berpengaruh signifikan terhadap *Women Entrepreneurial Success* yang berada di wilayah Jakarta Utara. Persamaan penelitian yang kan penulis buat dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswanto dkk. adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen (keberhasilan usaha). selain itu objek penelitiannya juga sama-sama lebih dari satu usaha. Sedangkan perbedaannya adalah Subjek pada penelitian tersebut membahas tentang keseluruhan usaha, sedangkan penelitian yang akan penulis buat hanya fokus kepada pelaku usaha (wirausahawan).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesatyo. Dengan judul **“Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”**.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Persamaan penelitian yang kan penulis buat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesatyo adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga sama-sama memiliki variable independen (perilaku), variable dependen (keberhasilan usaha). Selain itu penelitian tersebut juga sama-sama

meneliti tentang umkm dan objek penelitian lebih dari satu tempat usaha. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Kurnia Nurzaman. Dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung”**.

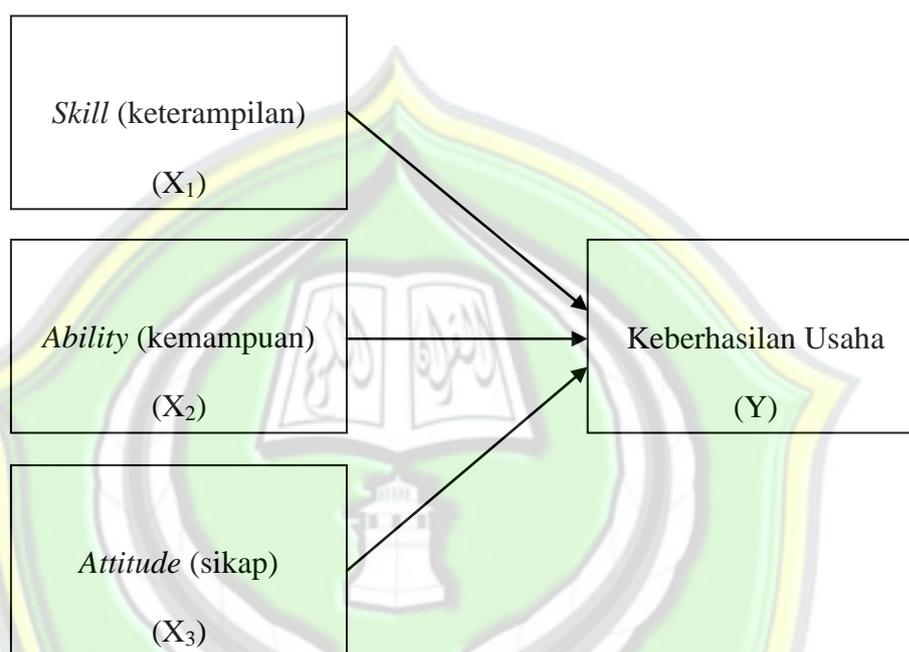
Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, Berdasarkan tanggapan responden, keberhasilan usaha berada pada kategori baik dan menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha dan kreativitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha dan kreativitas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Persamaan penelitian yang akan penulis buat dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Kurnia Nurzaman adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan juga sama-sama memiliki variabel independen (kemampuan), dan variabel dependen (keberhasilan usaha). Penelitian tersebut juga sama-sama meneliti tentang umkm. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan paradigma sederhana dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen (keberhasilan usaha). sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

F. Kerangka berpikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting.⁴⁷ Model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, Cet. 19, hlm.. 60.

penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁸ Hipotesis juga dapat diartikan sebagai kesimpulan yang belum final, maksudnya masih perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah, maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh dengan pengertian lain, hipotesis apat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah, dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.⁴⁹

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penelitian sementara dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Skill* terhadap keberhasilan usaha

Skill (keterampilan) adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁵⁰ dalam penelitian yang dilakukan oleh Lies Indriyanti yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil”. Menjelaskan Bahwa faktor keterampilan/*skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *skill* dan keberhasilan usaha.

2. Pengaruh *Ability* (kemampuan) terhadap keberhasilan usaha

Ability (kemampuan) adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Itulah penilaian dewasa ini akan apa yang dapat dilakukan seseorang.⁵¹ Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Retno Kurnia Nurzaman yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 93.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 74.

⁵⁰ Tommy Suprpto, *Op.Cit*, hlm. 135.

⁵¹ Suryana, *Op.Cit*, hlm. 46.

Sindang Reret Cabang Surapati Bandung”. Berdasarkan tanggapan responden, keberhasilan usaha berada pada kategori baik, dan dapat diketahui bahwa kemampuan wirausaha dan kreativitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *ability* dan keberhasilan usaha

3. Pengaruh *Attitude* (sikap) terhadap keberhasilan usaha

Attitude adalah sekumpulan kepercayaan dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang mengenai ide dan situasi tertentu, atau mengenai orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Naningsih pada dengan judul “Hubungan Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Bisnis Dengan Keberhasilan Usaha Pada Wirausahawan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Kabupaten Wajo”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi bisnis dengan Keberhasilan usaha pada wirausahawan alat tenun bukan mesin (ATBM). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *attitude* dan keberhasilan usaha